

## **Habitat dan Keragaman Tumbuhan Pakan Kancil (*Tragulus javanicus*) dan Kijang (*Muntiacus muntjak*) di Cagar Alam Nusakambangan Barat dan Timur**

**Habitat distribution and diversity of forest plant as feed resources of mouse deer (*Tragulus javanicus*) and barking deer (*Muntiacus muntjak*) in Nature Preserve of west and east Nusakambangan**

**WARTIKA ROSA FARIDA<sup>1</sup>, LILY ENDANG SETYORINI<sup>1</sup>, GOZALI SUMAATMADJA<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi – LIPI, Cibinong-Bogor 16911

<sup>2</sup>Herbarium Bogoriense, Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi - LIPI, Bogor 16013

Diterima: 13 Maret 2003. Disetujui: 28 Juli 2003.

### **ABSTRACT**

The objectives of the research were to study on habitat distribution and the diversity of forest plants as feed resources of mouse deer (*Tragulus javanicus*) and barking deer (*Muntiacus muntjak*) was conducted in Nature Preserve of Nusakambangan. Preferred Habitat of mouse deer is the dense of bushes with many fallen dry leaves which seemingly they use for their mattress cover as well as the places with bush dense of zalacca palm and generally not far from the river. While the barking deer prefers the dense of bushes on the edges of forest with coarse grass grow there. Forest plants as feed resources for mouse deer and barking deer found in this research consist of 34 species grouped in 21 families.

© 2003 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

**Key words** : habitat, feed plant, *Tragulus javanicus*, *Muntiacus muntjak*.

### **PENDAHULUAN**

Pulau Nusakambangan yang terletak di pantai selatan Jawa Tengah bagian barat, terbentang memanjang membentengi kota Cilacap dari deburan ombak Samudera Hindia. Pulau yang luasnya 36 km<sup>2</sup> ini secara geografis terletak pada 7°30' – 7°35' Lintang Selatan dan 109°53' – 109°30' Bujur Barat dan dalam administrasi pemerintahan, pulau ini termasuk wilayah desa Tambakreja, Kecamatan Cilacap Selatan, Kota Administratif Cilacap. Secara nasional pengelolaan pulau ini di bawah koordinasi Departemen Kehakiman dan Hak Azasi Manusia (HAM) sehubungan dengan adanya beberapa rumah tahanan di pulau tersebut. Nusakambangan ditetapkan tertutup untuk umum guna mempermudah pengawasan. Kunjungan ke pulau ini dibawah pengawasan ketat petugas Lembaga Pemasyarakatan dan segala bentuk aktivitas harus seizin Menteri Kehakiman dan HAM.

Cagar Alam di Nusakambangan terdapat di bagian Barat dan Timur pulau tersebut. Akibat aktivitas dan mobilitas penduduk yang cukup tinggi, saat ini telah terjadi pula perambahan hutan dan pembukaan lahan-lahan pertanian. Kegiatan tersebut tentu saja akan mengancam daerah perlindungan, karena

terbukti banyak dijumpai penebangan liar di dalam kawasan cagar alam. Dikhawatirkan keberadaan satwa di hutan cagar alam akan ikut terancam, demikian juga dengan ketersediaan tumbuhan hutan sebagai sumber pakannya. Menurut informasi masyarakat lokal, dua jenis diantara satwa hutan yang hidup di Nusakambangan yaitu kancil (*Tragulus javanicus*) dan kijang (*Muntiacus muntjak*) merupakan satwa yang hingga kini terus diburu untuk tujuan dikonsumsi dagingnya dan sebagian dijual. Kancil merupakan hewan ruminansia terkecil yang pertama kali ditemukan di pulau Jawa (Van Dort, 1987), tidak bertanduk, pada jantan dewasa tumbuh taring, dan umumnya kancil hidup di daerah dataran rendah hingga ketinggian 600 m dpl. (Payne *et al.*, 1985). Kancil dicirikan oleh warna rambut tubuhnya coklat kemerahan dengan tiga garis putih di bawah dagunya, terkategori sebagai hewan yang berstatus terancam punah (*endangered species*), dan saat ini telah tercantum dalam IUCN *Red List of Threatened Animals* (IUCN, 1986).

Kijang yang kotoran dan jejak-jejak kakinya banyak ditemukan di cagar alam Nusakambangan Barat dan Timur, bentuk tubuhnya mirip rusa, hewan jantan bertanduk pendek dan bertaring, ukuran tubuhnya lebih kecil dan ramping dibandingkan rusa.

Kijang lebih menyukai hidup di rimbunan semak di pinggiran hutan dan sering di jumpai di semak belukar bekas perladangan dan dapat hidup mulai daerah dataran rendah hingga daerah pegunungan 2 400 m dpl. Rambut tubuhnya pendek dan halus berwarna coklat kemerahan dan pada bagian telinga tumbuh rambut yang lebih panjang. Pada kijang betina dan anak, rambut tubuhnya berwarna lebih muda. Pada bagian punggungnya berwarna lebih gelap, sedangkan rambut tubuh bagian bawah dari dagu, leher, hingga perutnya berwarna putih. Kijang dan kancil hidupnya soliter, berpasangan hanya pada saat musim kawin, dan aktivitas makan lebih banyak dilakukan pada malam atau pagi hari.

Keutuhan habitat dan kelestarian jenis tumbuhan hutan sebagai sumber pakan bagi kancil dan kijang yang menghuni hutan Nusakambangan khususnya di wilayah cagar alamnya perlu dijaga, guna menjamin kelangsungan hidup satwa-satwa tersebut di habitat aslinya (*in situ*). Eksplorasi ke Cagar Alam Nusakambangan Barat dan Timur, Kabupaten Cilacap sebagai daerah hutan dataran rendah bertujuan untuk menghimpun data tentang habitat dan keragaman jenis tumbuhan pakan bagi kancil (*Tragulus javanicus*) dan kijang (*Muntiacus muntjak*) di wilayah tersebut.

## BAHAN DAN METODE

Eksplorasi ke Cagar Alam (C.A.) Nusakambangan Barat dan Timur, Kabupaten Cilacap telah dilakukan pada bulan Agustus 2002. Survei ke daerah penyebaran habitat kancil dan kijang dilakukan berdasarkan laporan masyarakat/pemburu setempat guna dilakukan pengamatan sebaran habitat kancil dan kijang serta pengumpulan jenis-jenis tumbuhan

hutan sebagai sumber pakannya.

Penentuan jenis tumbuhan pakan yang dimakan oleh kancil atau kijang atau oleh kedua satwa tersebut yaitu berdasarkan petunjuk dari penduduk/bekas pemburu yang sudah mengetahui jenis-jenis pakan kancil atau kijang yang turut mengantar tim peneliti ke hutan selama survai dilakukan. Pengukuran diameter batang pohon setinggi dada dilakukan pada setiap pohon yang tercatat bagiannya (daun atau buah) yang merupakan pakan kancil dan/atau kijang. Sampel batang, ranting, daun, bunga dan buah (bila ada) dari setiap jenis tumbuhan pakan dikumpulkan dan dibuat herbarium yang untuk selanjutnya akan dilakukan identifikasi nama ilmiahnya di Herbarium Bogoriense (Bidang Botani), Puslit Biologi – LIPI, Bogor.

Untuk analisa nutrisinya, maka sampel tumbuhan pakan berdasarkan bagian tumbuhan yang dimakan kancil dan/atau kijang (daun, buah, biji, atau umbut) dikumpulkan sebanyak mungkin dan dimasukkan ke dalam kantong plastik. Sesampai di *base camp* sampel tersebut dikering anginkan dan dijemur di bawah sinar matahari hingga dicapai berat kering matahari. Selanjutnya di Laboratorium Gizi Bidang Zoologi, Puslit Biologi – LIPI, Cibinong Bogor, guna mempercepat proses pengeringan sampel dengan oven maka sebelumnya dilakukan pengirisan menjadi bagian-bagian kecil baik buah, daun, maupun umbut. Untuk buah-buahan memerlukan waktu pengeringan selama 18 jam, sedangkan daun-daunan membutuhkan waktu selama 12 jam pada suhu 60°C. Setelah sample kering, kemudian digiling halus. Selanjutnya berdasarkan metoda Harris (1970), dilakukan analisa kandungan nutrisi (analisa proksimat) sampel meliputi kandungan bahan kering, kadar abu, protein, lemak, serat kasar, dan energi.



**Gambar 1.** Posisi lokasi habitat dan posisi pengambilan sampel tumbuhan pakan kancil dan kijang di Pulau Nusakambangan. ■ = Koordinat habitat dan pengambilan sampel tumbuhan pakan kancil dan kijang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perjalanan di C.A. Nusakambangan Barat dan Timur hanya pernah dua kali terlihat kancil, hal ini karena sifat kancil yang penakut dan pemalu, sehingga akan sangat jarang sekali bisa bertemu langsung dengan satwa ini, kecuali dengan menggunakan kamera jebakan (*camera trap*). Habitat kancil dan kijang tersebar hampir disemua lokasi yang terjelajah, baik di wilayah luar kawasan cagar alam maupun daerah dalam kawasan. Hal tersebut terbukti dengan ditemukannya bekas-bekas sarang kancil, feces kijang dan juga bekas garukan tanduk kijang pada pohon-pohon kecil, serta bekas-bekas renggutan pada tumbuhan hutan yang dipilih sebagai sumber pakannya. Di kawasan hutan Nusakambangan kancil menyukai habitat di tempat-tempat rimbun banyak jatuhnya daun-daun kering yang diduga sebagai alas tidurnya, juga dibawah rimbunan pohon-pohon salak dan umumnya tempat bersarangnya tidak jauh dari sungai, sebagaimana menurut Anonymous (1978), kancil merupakan satwa tropika dengan habitatnya di hutan primer dan sekunder, menyukai daerah yang tanahnya kering dekat dengan sumber air. Di lantai hutan baik di luar maupun di dalam kawasan C.A. Nusakambangan sering ditemukan feces kijang dan jejak-jejak kakinya, sedangkan jejak kaki kancil akan sulit ditemukan karena kecil dan kurusnya bentuk kaki kancil. Kijang lebih menyukai habitat di semak-semak pinggiran hutan, menurut informasi penduduk yang ikut mengantar ke hutan, kijang lebih sering terlihat pada sore hari, bahkan sering juga terelihat di daerah terbuka yang banyak ditumbuhi alang-alang muda. Kancil akan lebih mudah dilihat pada malam hari dengan cara diterangi dengan lampu sorot, sayangnya hal ini tidak terlaksana karena saat eksplorasi dilakukan keadaan sedang terang bulan, yang menurut informasi kancil tidak akan keluar di saat tersebut. Kijang paling sering diburu hingga saat ini, beberapa rumah penduduk ada ditemukan beberapa kulit kijang yang telah dikeringkan. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan terus berlangsung, demi terjaminnya keberadaan kijang di Nusakambangan.

Tumbuhan sebagai sumber pakan kancil dan kijang yang tercatat selama survei berjumlah 34 jenis yang tergolong kedalam 21 suku (Tabel 2). Dari Tabel 2 terlihat 14 jenis tumbuhan yang dipilih kancil sebagai sumber pakannya, 19 jenis tumbuhan yang dimakan kijang, dan hanya satu jenis tumbuhan berupa daun muda dan buah uris-urisan (*Grewia laevigata*) yang dimakan oleh kancil maupun kijang. Kijang lebih banyak memilih pakan jenis dedaunan dan dari sejumlah daun yang dipilih sebagai sumber pakan ternyata dua jenis daun yang hanya dikonsumsi oleh kijang disaat kemarau panjang yaitu daun tutup (*Macaranga tanarius*) dan daun

kihamerang (*Ficus padana*), diduga karena kedua jenis tumbuhan tersebut yang tetap tumbuh baik menghijau saat kemarau, sedangkan jenis-jenis dedaunan lainnya tidak tersedia lagi dalam bentuk daun muda. Kancil lebih banyak memakan buah, selain beberapa jenis dedaunan, juga mengkonsumsi umbut rotan gajah (*Flectocomia elongata*), rebung pring tali (*Gigantochloa apus*) dan biji mresak (*Amomum dealbatum*). Menurut Kay *et al.* (1980), berdasarkan pemilihan jenis pakan, kancil menyukai dedaunan yang berair, biji-bijian, dan buah-buahan yang mudah dicerna, sehingga kancil digolongkan ke dalam kelompok perangsang (*browser/concentrate selector*) (Agungpriyono, 1992), sedangkan kijang yang juga tergolong perangsang, tetapi mengkonsumsi pula banyak rerumputan, selain juga memakan dedaunan pohon, semak, tumbuhan herba, dan buah-buahan hutan (Lekagul dan McNeely, 1977). Dalam perjalanan survei kali ini tidak diperoleh informasi tentang jenis-jenis rumput termasuk alang-alang muda yang dimakan oleh kijang, padahal di Nusakambangan Barat banyak sekali dijumpai padang alang-alang, seperti yang dilaporkan oleh Farida dkk (2002) dari hasil penelitiannya di T.N. Gunung Halimun bahwa kijang menyukai jenis-jenis rumput dan alang-alang muda. Hal ini diduga karena banyaknya gangguan perburuan oleh penduduk dan dekatnya daerah alang-alang tersebut dengan perkampungan Klaces, mengakibatkan kijang enggan turun ke padang alang-alang tersebut. Beberapa jenis pakan kijang yang tidak disukai kancil, disebabkan kemungkinan adanya kandungan alkaloid pada tumbuhan tersebut. Seperti diketahui banyak tanaman melindungi dedaunannya dari hewan-hewan pemakan tumbuhan dengan cara memproduksi senyawa pertahanan seperti tanin dan fenol. Hal ini menjadi salah satu penyebab kancil dengan naluri penciumannya yang tajam menghindari tumbuhan seperti itu dengan cara memilih jenis tumbuhan lain yang rendah kandungan senyawa kimianya (Kinnaid, 1995) Dedaunan yang dikonsumsi baik oleh kancil maupun kijang umumnya daun-daun beserta batang mudanya, karena pada fase tersebut dedaunan masih lembut dan *palatable*, mudah dicerna, dan masih rendahnya kandungan tanin dan ligninnya (Waterman, 1984).

Hasil analisis kandungan nutrisi tumbuhan pakan sebagai sumber pakan kancil dan kijang telah dikerjakan di Laboratorium Nutrisi Bidang Zoologi, Puslit Biologi – LIPI di Cibinong (Tabel 3). Analisis nutrisi tumbuhan pakan perlu dilakukan, guna mencari pakan alternatif yang nilai gizinya mendekati nilai gizi tumbuhan pakan di habitat aslinya untuk mempermudah dalam penyediaan pakan alternatif bila kancil atau kijang ditangkarkan baik untuk tujuan penelitian, konservasi, maupun budidaya.

**Tabel 1.** Posisi Lokasi Penelitian di C.A. Nusakambangan Barat dan Timur.

LATD	LATM	LATS	DIRLAT	LONGD	LONGM	LONG	DIRLON	ALT (m dpl)	LOKASI
7	43	38.1	S	109	0	53.1	E	0	Cilacap
7	44	33.4	S	108	59	24.0	E	0	Sodong, Tugu Nusakambangan
7	44	20.0	S	108	58	55.9	E	0	Limus Buntu ( <i>base camp</i> )
7	43	43.1	S	108	52	27.7	E	80	Melihat tupai 2 ekor, Karang (Kr.) Anyar
7	42	30.3	S	108	50	2.0	E	80	Kr. Anyar ( <i>Base camp</i> )
7	42	36.5	S	108	49	56.5	E	100	Koleksi pakan, Kr. Anyar
7	42	41.0	S	108	49	54.7	E	115	Batas hutan & alang-alang, Kr. Anyar
7	42	46.1	S	108	50	0.0	E	110	Koleksi pakan daerah bambu & salak, Kr. Anyar
7	42	51.3	S	108	50	2.6	E	90	Koleksi pakan daerah langkap, Kr. Anyar
7	42	40.4	S	108	49	54.8	E	110	Koleksi pakan daerah belukar, Kr. Anyar
7	42	34.8	S	108	49	57.1	E	60	Koleksi pakan daerah alang-alang, Kr. Anyar
7	42	35.4	S	108	49	56.8	E	60	Koleksi pakan, Kr. Anyar
7	42	38.9	S	108	49	49.7	E	80	Batas alang-alang, Kr. Anyar
7	42	38.8	S	108	49	41.5	E	80	Koleksi pakan umbut rotan, hutan, Kr. Anyar
7	42	32.8	S	108	49	36.4	E	80	Koleksi pakan daerah alang-alang, pakan, Kr. Anyar
7	42	31.3	S	108	49	26.2	E	80	Hutan Kr. Anyar
7	42	29.5	S	108	49	29.1	E	80	Koleksi pakan pohon bulu pampuk, Kr. Anyar
7	42	29.5	S	108	49	25.3	E	85	Koleksi pakan, Amaryllidaceae, Kr. Anyar
7	42	25.5	S	108	49	25.1	E	85	Batas C.A. Nusakambangan Barat
7	42	25.7	S	108	49	22.6	E	85	Habitat kancil di bawah langkap, Kr. Anyar
7	42	26.2	S	108	49	18.8	E	70	Habitat kancil hutan langkap & sempur, Kr. Anyar
7	42	47.6	S	108	49	35.6	E	90	Daerah langkap, Kr. Anyar
7	42	43.2	S	108	49	38.5	E	70	Ditemukan monyet, Kr. Anyar
7	42	35.7	S	108	49	40.9	E	120	Keluar hutan, Kr. Anyar
7	42	34.2	S	108	49	50.8	E	110	Alang-alang, Kr. Anyar
7	43	30.0	S	108	57	8.8	E	60	1 ekor tupai di hutan sekunder menuju Nirbaya
7	46	48.1	S	109	2	28.9	E	100	Monyet ekor panjang, banyak <i>Ficus</i> , C.A. Nusakambangan Timur
7	46	38.0	S	109	2	21.6	E	95	Jalan masuk petak CA Nusakambangan Timur
7	43	43.1	S	108	52	27.7	E	80	Hutan menuju Kr. Tengah
7	42	49.3	S	108	50	33.4	E	50	Karang Tengah
7	43	28.2	S	108	52	9.6	E	45	Bertemu tupai 2 ekor, jembatan sungai
7	42	39.8	S	108	49	20.2	E	50	Monyet abu-abu di pohon rau, makan buah rau
7	42	39.5	S	108	49	21.2	E	50	Ditemukan kotoran kijang, dekat sungai Amba
7	42	43.2	S	108	49	38.5	E	70	Terlihat 8 ekor lutung
7	42	34.9	S	108	50	2.6	E	75	Masuk hutan kelapa muda
7	43	17.5	S	108	49	48.4	E	110	1 ekor kancil & cepat lari, daerah di atas kali Lodi
7	43	19.0	S	108	50	8.2	E		> 2 ekor monyet abu-abu di pohon beringin
7	43	6.3	S	108	50	7.0	E	140	Koleksi pakan Kenari
7	42	41.4	S	108	49	55.0	E	105	Keluar hutan (kompleks kelapa muda)
7	41	16.5	S	108	49	47.2	E	0	Pelabuhan Klaces
7	41	16.5	S	108	49	47.2	E	0	Di atas perahu di dermaga, Kleces
7	42	31.2	S	108	53	29.0	E	0	Di atas perahu: berang-berang, Segara Anakan
7	44	43.8	S	108	59	33.6	E	0	Hutan Gliger
7	44	53.8	S	108	59	48.9	E		Koleksi pakan daun luwing
7	45	6.9	S	109	0	22.2	E		Koleksi pakan daun krembi
7	45	14.2	S	109	0	16.6	E	85	Hutan Gliger
7	45	21.0	S	109	0	13.9	E	110	Puncak I hutan Gliger
7	45	28.9	S	109	0	11.7	E	180	Puncak II hutan Gliger
7	45	28.5	S	109	0	3.2	E	95	Pohon Mresak ,bijinya pakan kancil
7	45	38.8	S	109	0	11.6	E		Habitat kancil, hutan Gliger
7	45	39.3	S	109	0	12.6	E	100	2 tumpukan kotoran kijang
7	45	41.6	S	109	0	15.1	E		Kotoran kijang, timur kuburan Taman Sari
7	45	51.1	S	109	0	36.1	E	130	Koleksi buah kecik babi
7	45	35.0	S	109	0	58.6	E		Keluar hutan di Brambang
7	45	58.3	S	109	1	50.3	E	0	Kr. Tengah, Nusakambangan Timur
7	45	56.1	S	109	2	2.06	E	0	C.A. Nusakambangan Timur, pantai, kotoran kijang
7	45	48.0	S	109	2	18.9	E	0	Jalan ke benteng
7	45	49.3	S	109	2	20.0	E	80	Koleksi pakan daun songgom
7	46	6.3	S	109	1	48.2	E	110	Masuk ke arah hutan daerah Cimiring
7	46	18.6	S	109	1	59.9	E	120	Koleksi pakan daun ata bukit tertinggi, Kr. Tengah
7	46	38.0	S	109	2	16.8	E	75	Kotoran kijang 5 tumpuk, vegetasi bambu tali
7	46	47.7	S	109	2	26.0	E	100	Pertigaan ke Cimiring

**Tabel 2.** Daftar tumbuhan pakan kancil dan kijang di C.A. Nusakambangan Barat dan Timur.

No.	Suku	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang dimakan	Pemakan	Habitus
1.	Amaryllidaceae	1. <i>Curculigo orchoides</i> Gaertn.	Nyangku	Buah	Kancil	Terna
2.	Anacardiaceae	2. <i>Buchanania arborescens</i> Bl.	Popoan	Daun	Kijang	Pohon
3.	Arecaceae	3. <i>Flectocomia elongata</i> Mart. Ex Bl.	Rotan gajah	Umbut	Kancil	Liana
		4. <i>Pinanga kuhlii</i> Bl.	Lampiji	Buah	Kancil	Perdu
		5. <i>Salaca edulis</i> Reinw.	Salak hutan	Buah	Kancil	Perdu
4.	Asteraceae	6. <i>Clibadium surinamense</i> L.	Segelan/kirinyu	Daun	Kijang	Perdu
5.	Burseraceae	7. <i>Canarium littorale</i> Bl.	Kenari pantai	Buah	Kijang	Pohon sedang
6.	Convolvulaceae	8. <i>Merremia umbellata</i> Hall.f.	Selampar kidang	Daun, bunga	Kijang	Pemanjat
7.	Euphorbiaceae	9. <i>Glochidion rubrum</i> Bl.	Malatian	Daun	Kijang	Perdu
		10. <i>Homalanthus populneus</i> OK.	Krembi	Daun	Kancil	Pohon kecil
		11. <i>Macaranga tanarius</i> (L.) M.A.	Tutup/Mahang	Daun	Kijang	Pohon
		12. <i>Manihot esculenta</i> Crantz	Singkong	Daun	Kijang	Perdu
8.	Fabaceae/ Leguminosae	13. <i>Adenanthera pavonina</i> L.	Saga telik	Buah	Kancil	Pohon
		14. .... *)	Bulu pampo	Buah	Kancil	Pohon
		15. <i>Leucaena leucocephala</i> (Lmk) de Wit	Kemlandingan	Daun	Kijang	Pohon
9.	Lecythidaceae	16. <i>Barringtonia racemosa</i> (L.) Spreng	Songgom	Daun	Kijang	Pohon sedang
10.	Menispermaceae	17. .... *)	..... *)	Daun	Kijang	Pemanjat
11.	Moraceae	18. <i>Arthocarpus elasticus</i> Reinw.ex Bl.	Benda	Jerami buah	Kijang	Pohon
		19. <i>Ficus fistulosa</i> L.	Wilada/Lo gunung	Daun	Kijang	Pohon kecil
		20. <i>F. hispida</i> L.f.	Luwing	Buah	Kancil	Pohon kecil
		21. <i>F. padana</i> Burm.f.	Kihamerang	Daun	Kijang	Pohon
		22. <i>F. ribes</i> Reinw. Ex Bl.	Kopeng/kayu ara	Buah	Kancil	Pohon kecil
		23. <i>F. variegata</i> Bl.	Gondang	Buah	Kancil	Pohon besar
12.	Poaceae	24. <i>Gigantochloa apus</i> (Bl. ex Scult.F.) Kurz	Pring tali	Rebung	Kancil	Rumput besar
13.	Rhamnaceae	25. <i>Zyzyphus horsfieldii</i> Bl.	Cucukdok	Daun	Kijang	Pemanjat
14.	Schizaeaceae	26. <i>Lygodium circinnatum</i> (Burm.) Sw.	Ata	Daun	Kijang	Paku pemanjat
15.	Sapotaceae	27. <i>Planchonella duclitan</i> (Blanco) Bakh.f.	Kecik babi	Buah	Kancil	Pohon sedang
16.	Saurauiceae	28. <i>Saurauia pendula</i> Bl.	Umbel-umbelan	Buah	Kancil	Pohon kecil
17.	Sterculiaceae	29. <i>Kleinhovia hospita</i> L.	Wisnu	Daun	Kijang	Pohon sedang
18.	Tiliaceae	30. <i>Grewia laevigata</i> Vahl.	Uris-urisan	Daun, buah	Kijang, Kancil	Pohon
19.	Ulmaceae	31. <i>Trema orientalis</i> Bl.	Anggrung	Daun	Kijang	Pohon sedang
20.	Verbenaceae	32. <i>Vitex pubescens</i> Vahl.	Laban	Daun	Kijang	Pohon
		33. <i>Clerodendrum serratum</i> (L.) Moon	Senggugu	Daun	Kijang	Perdu
21.	Zingiberaceae	34. <i>Amomum dealbatum</i> Roxb.	Mresak	Biji	Kancil	Perdu

Keterangan: ..... \*) = tidak teridentifikasi hingga tingkat jenis.

**Tabel 3.** Kandungan nutrisi tumbuhan hutan sebagai pakan kancil dan kijang.

No.	Jenis Tumbuhan			Persentase			Energi kal/g	
	Nama ilmiah	Nama lokal	BK	Abu	Protein	Lemak		Serat
	Daun muda:							
1.	<i>Glochidion rubrum</i> Bl.	Malatian	97,74	7,54	18,27	0,65	15,19	4353
2.	..... *)	Dileman	98,07	15,01	17,68	0,60	15,89	3572
3.	<i>Vitex pubescens</i> Vahl.	Laban	95,15	6,15	15,56	1,62	18,59	3777
4.	<i>Macaranga tanarius</i> (L.) M.A.	Tutup	91,50	5,92	13,84	0,34	24,58	3835
5.	<i>Ficus fistulosa</i> L.	Wilada	86,61	11,24	13,14	0,48	24,39	4146
6.	<i>F. padana</i> Burm.f.	Kihamerang	91,44	10,67	12,96	0,38	31,73	3811
7.	<i>Grewia laevigata</i> Vahl.	Uris-urisan	93,17	10,89	14,36	1,14	16,96	4298
8.	..... *)	Kandri	98,84	5,92	17,83	0,65	20,30	4028
9.	<i>Merremia umbellata</i> Hall.f.	Selampar Kidang	96,08	7,10	12,84	0,70	22,37	4008
10.	<i>Trema orientalis</i> Bl.	Anggrung	98,64	9,43	14,72	0,41	16,92	4118
11.	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	Wisnu	92,29	6,52	13,65	0,81	20,08	4098
12.	<i>Canarium littorale</i> Bl.	Kenari	88,35	6,20	11,59	1,13	20,73	4322

**Tabel 3.** Kandungan nutrisi tumbuhan hutan sebagai pakan kancil dan kijang (*lanjutan*).

No.	Jenis Tumbuhan		Persentase					Energi kal/g
	Nama ilmiah	Nama lokal	BK	Abu	Protein	Lemak	Serat	
13.	<i>Barringtonia racemosa</i> (L.) Spreng	Songgom	91,28	10,70	16,59	1,71	16,96	3214
14.	<i>Clerodendrum serratum</i> (L.) Moon	Senggugu	91,83	8,37	14,54	0,89	17,15	4141
15.	<i>Buchanania arborescens</i> Bl.	Popoan	93,43	7,13	9,78	1,40	25,56	3729
16.	<i>Lygodium circinnatum</i> (Burm.) Sw.	Ata	87,17	10,23	15,25	3,28	23,99	4387
17.	<i>Zyzyphus horsfieldii</i> Bl.	Cucukdok	89,10	7,98	12,57	n.a	n.a	n.a
<b>Bunga :</b>								
1.	<i>Merremia umbellata</i> Hall.f.	Selampar kidang	98,62	6,05	9,12	0,44	39,27	4159
<b>Buah :</b>								
1.	<i>Salaca edulis</i> Reinw.	Salak hutan	94,34	5,43	4,81	0,51	5,56	3242
2.	<i>Pinanga kuhlii</i> Bl.	Lampiji	93,61	3,95	3,70	0,64	32,47	4310
3.	<i>Grewia laevigata</i> Vahl.	Uris-urisan	95,76	9,24	7,18	2,19	43,95	4094
4.	<i>Curculigo orchoides</i> Gaertn.	Nyangku	90,73	11,46	9,13	1,40	31,19	3263
5.	<i>Saurauia pendula</i> Bl.	Umbel-umbelan	95,64	13,33	8,64	0,39	18,44	4140
6.	<i>F. ribes</i> Reinw. Ex Bl.	Kopeng	98,85	11,53	7,87	3,16	41,56	40,63
7.	<i>F. variegata</i> Bl.	Gondang	94,17	11,43	9,13	3,45	32,17	4374
8.	<i>Canarium littorale</i> Bl.	Kenari (kulit buah)	94,03	8,22	3,12	1,70	17,96	3539
9.	<i>F. hispida</i> L.f.	Luwing	95,11	9,21	8,49	4,29	29,97	3991
10.	<i>Planchonella duclitan</i> (Blanco)	Kecik Babi	92,89	7,74	13,15	4,42	14,15	3563
<b>Bakh.f.</b>								
<b>Umbut :</b>								
1.		Rotan bambu	92,77	14,24	14,51	3,80	26,23	4079

Keterangan: ..... \*) = tidak teridentifikasi hingga tingkat jenis; n.a = tidak dianalisis karena sampel tidak cukup.

## KESIMPULAN

Hampir di semua lokasi yang terjelajah tersebar habitat kancil dan kijang, di wilayah luar kawasan cagar alam maupun daerah dalam kawasan. Kancil menyukai habitat di tempat-tempat rimbun yang banyak jatuhnya daun-daun kering yang diduga sebagai alas tidurnya, juga dibawah rimbunan pohon-pohon salak dan umumnya tempat bersarang tidak jauh dari sungai. Kijang lebih menyukai habitat di semak-semak pinggiran hutan. Tercatat ada 34 jenis yang tergolong ke dalam 21 suku tumbuhan sebagai sumber pakan kancil dan kijang, 14 jenis diantaranya adalah jenis tumbuhan yang dipilih kancil sebagai sumber pakannya, 19 jenis tumbuhan yang dimakan kijang, dan hanya satu jenis tumbuhan berupa daun muda dan buah yang dimakan baik oleh kancil maupun kijang. Kijang lebih banyak memilih pakan jenis dedaunan, sedangkan kancil lebih banyak memakan jenis buah-buahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Agungpriyono, S., Y. Yamamoto, N. Kitamura, J. Yamada, K. Sigit, and T. Yamashita. 1992. Morphological study on the stomach

- of the lesser mouse deer (*Tragulus javanicus*) with special reference to the internal surface. *Journal of Veterinary Medical Science* 54 (6): 1063-1069.
- Anonim. 1978. *Pedoman Pengelolaan Satwa Langka. Jilid I: Mamalia, Reptilia, dan Amphibia*. Direktorat Jenderal Kehutanan. Bogor: Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam.
- Farida, W.R., G. Semiadi, T.H. Handayani, dan Harun. 2002. Tipe, sebaran habitat, dan keragaman jenis tumbuhan pakan pada kancil (*Tragulus javanicus*) dan muncak (*Muntiacus muntjak*) di Taman Nasional Gunung Halimun. *Prosiding Seminar Nasional Bioekologi dan Konservasi Ungulata*. Bogor, 5 Februari 2002.
- Harris, L.E. 1970. *Nutrition Research Techniques for Domestic and Wild Animals*. Logan: Animal Science Department, Utah State University.
- IUCN. 1986. *IUCN Red List of Threatened Animals*. Gland: IUCN.
- Kinnaird, M.F. 1995. *North Sulawesi. A Natural History Guide*. Jakarta: Development Institute Wallacea.
- Lekagul, B. and J.A. McNeely. 1977. *Mammals of Thailand*. Bangkok: The Association for the Conservation of Wildlife.
- Payne, J., C.M. Francis, and K. Phillips. 1985. *A Field Guide to The Mammals of Borneo*. Kinibalu: The Sabah Society with World Wildlife Fund Malaysia.
- Van Dort, M. 1987. *Note on the Skull Size in The Two Symmetric Mouse Deer Species, Tragulus javanicus Osbeck, 1765 and Tragulus napu F. Cuvier, 1822*. Amsterdam: Institute of Taxonomy Zoology, Zoological Museum, University of Amsterdam.
- Waterman, P.G. 1984. Food acquisition and processing as a function of plant chemistry. In Chivers, D.J., B.A. Wood, and A. Bilsborough (ed.). *Food Acquisition and Processing in Primates*. New York: Plenum Publishing Corporation.